

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suliyanto (2018) data sekunder adalah data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan sektor kesehatan. Alasan pemilihan sektor kesehatan dikarenakan sektor ini selalu dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia dalam menjalani hidup dengan tetap sehat sehingga membuat investor percaya sektor ini memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi atau sumber pengambilan sampel. Menurut Suliyanto (2018) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti karakteristiknya. Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2023. Daftar perusahaan Sektor Kesehatan dapat dilihat pada website resmi BEI dengan menggunakan klasifikasi industri BEI terbaru (*IDX Industrial Classification/IDX-IC*).

3.3.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) Sampel adalah sebagian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti populasi yang disajikan sampel yang presentif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut kriteria-kriteria perusahaan sektor kesehatan yang dijadikan sampel:

1. Perusahaan Sektor Kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023.
2. Perusahaan Sektor Kesehatan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2019 - 2023
3. Perusahaan Sektor Kesehatan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten tahun 2019 sampai dengan 2023. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan maka data menjadi tidak lengkap.

4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variable dependen atau terikat merupakan variabel atau yang menjadi akibat,karena adanya variabel bebas Suliyanto (2018). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1.1 Basic Earning Power

Basic Earning Power merupakan suatu pengukuran pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan suatu laba operasional atau laba yang terbentuk tanpa pengurangan dari pajak maupun bunga yang dihasilkan hanya dengan total Asset perusahaan. Pada penelitian ini *Basic Earning Power* dapat dihitung dengan

membagi antara *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) atau biasa dikenal sebagai laba sebelum pajak dengan total aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan (Kartika & Hasanuh, 2024). Semakin tinggi rasio *Basic Earning Power* maka semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. BEP yang tinggi merupakan indikator positif kinerja operasional perusahaan.

$$BEP = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018) Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen pada penelitian ini yaitu :

3.4.2.1 *Leverage*

Leverage merupakan sumber pendanaan dalam penggunaan aset yang akan memiliki beban tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara besarnya total utang perusahaan dengan jumlah modal perusahaan (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Semakin rendah nilai DER menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Namun sebaliknya jika nilai DER semakin tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2.2 *Operating Cash Flow*

Operating Cash Flow (Arus Kas Operasi) adalah kas yang didapat dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas operasi merupakan informasi kinerja keuangan yang digunakan dalam menilai potensi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kesuksesan kinerja perusahaan (Aini

& Zuraida, 2020). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur arus kas operasi mengacu pada penelitian (Kartika & Hasanuh, 2024).

$$\text{Operating Cash Flow} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.4.2.3 Likuiditas

Menurut Nuraini & Suwaidi (2022) Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan tentang pemenuhan kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak dalam ataupun luar perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current ratio* merupakan sebuah rasio likuiditas yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar (Anisa & Febyansyah, 2024). Semakin tinggi nilai rasio *Current ratio* maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dari jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Riyana et al., 2024). Hasil dari Logaritma Natural ini kemudian dibagi dengan 100 supaya hasilnya tidak terlalu besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan stakeholders atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar sehingga akan meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan yang akan mempengaruhi *Basic Earning Power* (Sugiyato & Meirisa., 2023).

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Asset}$$

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 25. Model regresi linear berganda merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018). Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka memberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018)., uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Ada beberapa syarat yang dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu sebagai berikut :

- a. Jika koefisien VIF hitung pada Collinierity Statistics lebih kecil daripada 10 ($VIF \text{ hitung} < 10$) dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- b. Jika koefisien VIF hitung pada Collinierity Statistics lebih besar daripada 10 ($VIF \text{ hitung} > 10$) dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW- test). Nilai autokorelasi lolos atau tidaknya dapat dilihat di tabel model summary kolom Durbin Watson pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Ketentuan Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa Syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu $dU < d < 4 - dU$ Nilai dU dan dL bisa didapat dari nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 pada tabel durbin watson.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas seperti uji glejser, uji park, uji white, dan uji koefisien korelasi spearman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode Glejser dengan syarat sebagai berikut:

- Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lain. Selain mengukur antar 2 variabel atau lebih, analisis ini memberikan penjelasan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$BEP = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 OCF + \beta_3 CR + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

BEP	=	<i>Basic Earning Power</i>
DER	=	<i>Debt to Equity Ratio</i> proksi dari <i>Leverage</i>
OCF	=	<i>Operating Cash Flow</i>
CR	=	<i>Current Ratio</i> proksi dari Likuiditas
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
ε	=	<i>Error</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memberikan bukti dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasi. Pengujian hipotesis ini merupakan tahapan dari proses penelitian untuk menjawab hipotesis yang disampaikan, apakah ditolak atau diterima. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Kriteria uji F kelayakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.